

# SAM DAILY

**Pemerintah Bantah Pajak Hiburan Minimal 40%**



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



### Pemerintah Bantah Pajak Hiburan Minimal 40%

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, pemerintah tengah menggodok rencana pemberian insentif fiskal terhadap PPh Badan atas Penyelenggara Jasa Hiburan. Saat ini, Kementerian Keuangan bersama kementerian dan lembaga terkait sedang menggodok insentif pajak PPh Badan ditanggung Pemerintah (DTP). Menurut dia, besaran insentif pajak PPh Badan DTP tersebut sebesar 10%, sehingga besaran tarif pajak PPh Badan akan turun dari 22% menjadi 12%. Hal ini disampaikan usai audiensi dengan asosiasi dan pelaku usaha di bidang perhotelan dan jasa hiburan.

Dia mengatakan, rencana pemerintah tersebut telah dituangkan dalam Surat Edaran (SE) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) Nomor 900.1.13.1/403/SJ tanggal 19 Januari 2024 kepada kepala daerah sudah dapat menjadi acuan kepala daerah untuk memberikan insentif fiskal jasa kesenian dan hiburan tertentu. Hal ini pun sesuai Pasal 101 UU Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (HKPD) yang memberikan Kepala Daerah kewenangan untuk memberikan insentif fiskal berupa pengurangan pokok pajak daerah. Sehingga, kata Airlangga, kepala daerah bisa mengurangi tarif PBJT atas Jasa Hiburan yang tarifnya dipatok 40-75%. Sementara itu, khusus PBJT atas jasa hiburan pada diskotik, karaoke, klub malam, bar, dan mandi uap/spa, dikenakan paling rendah 40% dan paling tinggi 75%. Sebelumnya, dengan UU 28/ 2009 paling tinggi hanya 75%, tanpa pembatasan minimum, sehingga bisa di bawah 40%. (Bloomberg)

### Pasar Minyak Menguat karena Minyak Mentah Rusia Terancam

Pengukur utama pasar minyak mengisyaratkan pasar fisik yang lebih kuat karena serangan pesawat tak berawak Ukraina mengancam ekspor minyak Rusia. Patokan global minyak mentah Brent berjangka untuk bulan depan diperdagangkan dengan premi 46 sen untuk kontrak berikutnya, mendekati level tertinggi sejak November, tidak termasuk hari kedaluwarsa. Ukuran tersebut, yang dikenal sebagai prompt spread, adalah barometer penting untuk penawaran dan permintaan dan telah didukung oleh meningkatnya risiko geopolitik bahkan ketika harga minyak mentah berjangka masih berada di kisaran. (Bloomberg)

### Perusahaan Fintech Indonesia Melakukan PHK Karyawan

Xendit, perusahaan financial technology (Fintech) penyedia infrastruktur pembayaran di Indonesia mengumumkan pemutusan hubungan karyawan (PHK) karyawan. Perusahaan punya fokus dalam peningkatan keuntungan dan membangun ketahanan dalam jangka panjang. Strategi ini berdampak pada PHK meski tidak disebutkan karyawan terdampak. Strategi bisnis yang berubah mengharuskan manajemen perusahaan melakukan efisiensi. Pengurangan tim akan menjadikan Xendit berpeluang mengeja pertumbuhan baru. "Penyeimbangan organisasi dan tenaga kerja kami tidak akan berdampak pada komitmen kami untuk memberdayakan klien dan membangun solusi fintech yang inovatif," jelas : Mikiko Steven, Managing Director Xendit Indonesia. (Bloomberg)

### Bank-bank China Tahan Suku Bunga

Bank-bank di China mempertahankan suku bunga pinjaman mereka dalam rangka mempertahankan biaya pinjaman setelah bank sentral melakukan langkah-langkah untuk menjaga biaya pinjaman. Jumlah uang beredar yang tumbuh dengan cepat tidak berkorelasi dengan peningkatan signifikan dalam pinjaman aktual. Bank-bank komersial di China juga harus menyeimbangkan pelanggaran kebijakan dengan menjaga sistem perbankan yang besar dan melindungi nilai tukar yuan. Bank Sentral AS belum mengindikasikan penurunan suku bunga dalam waktu dekat, yang juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh bank-bank di China. (Bloomberg)

## MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup menguat sebesar 21 poin (+0.28%) ke level 7,247.9. Padautupan kemarin, asing melakukan net sell sebesar USD -19.7 juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 386.9 juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.1 poin (-0.6%) ke level 22.1. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun turun sebesar 2.0 bps menjadi 6.601%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 847.5 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.105%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.123%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar 0.0 bps ke level 74.2. Rupiah ditutup melemah 0.1% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,635 per dolar AS, sejalan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.2% ke posisi Rp 15,664.



Currency	Rate	ID %	YTD %	1Y %
USDIDR	15,635.00	0.13%	1.55%	3.71%
EURIDR	17,029.11	0.26%	-0.07%	4.19%
GBPIDR	19,849.76	0.26%	1.06%	6.57%
AUDIDR	10,296.64	0.13%	-1.98%	-1.56%
CNYIDR	2,174.48	0.17%	0.26%	-1.83%
HKDIDR	2,000.10	0.16%	1.46%	3.90%
JPYIDR	105.48	0.02%	-3.10%	-9.58%
SGDIDR	11,660.13	0.16%	-0.14%	2.25%

Daily Indicator	Yield	ID %	YTD %	1Y %
ID Yield 5 yr (%)	6.45	-0.36%	0.16%	1.40%
ID Yield 10 yr (%)	6.60	-0.30%	1.87%	-0.42%
UST 10 yr (USD)	5.23	0.00%	8.51%	13.65%
Brent Oil (USD/Barrel)	80.06	1.91%	3.92%	-8.64%
Newcastle Coal (USD/Metric Ton)	127.45	-0.43%	-12.94%	-63.68%
Nickel (USD/Metric Ton)	15,831.74	-0.25%	-3.67%	-44.68%
CPO (MYR/Metric Ton)	3,928.00	-0.86%	7.26%	1.11%
Wheat (USD/Bushel Mark)	596.50	0.55%	-5.02%	-19.55%

### Daily Performance, 22/Jan/2024

Our Mutual Funds	Price	ID %	YTD %	1Y %
Simas Saham Unggulan	1,323.04	0.19%	1.44%	3.12%
Simas Syariah Unggulan	616.06	0.27%	-0.81%	1.13%
Simas Danamas Saham	1,830.46	0.08%	2.39%	20.79%
Simas Saham Maksima	996.49	0.13%	1.15%	2.23%
Indeks Simas Sri-Kehati	1,245.48	-0.17%	1.39%	11.60%
Simas Satu	7,624.27	0.12%	0.51%	5.98%
Danamas Stabil	4,561.97	0.05%	0.36%	5.64%
Simas Danamas Instrumen Negara	2,689.42	0.09%	-0.04%	5.55%
Danamas Rupiah Plus	1,687.97	0.04%	0.28%	4.22%

Indexes	Price	ID %	YTD %	1Y %
JCI Index	7,247.93	0.28%	-0.34%	5.43%
ISSI Index	212.18	-0.08%	-0.22%	-2.47%
LQ45 Index	973.37	0.07%	0.29%	3.44%
IDX30 Index	496.54	-0.28%	0.27%	1.12%
Sri Kehati Index	442.02	-0.16%	1.25%	6.33%
Infovesta Balanced Fund Index	6,851.91	-0.09%	0.20%	0.51%
Infovesta Fixed Income Index	4,616.96	0.08%	0.21%	4.08%
BINDO Index	289.56	-0.02%	-1.20%	3.69%
Infovesta Money Market Index	1,659.17	0.04%	0.33%	4.18%



## DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

